

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat Penelitian

Tempat penelitian mengambil latar di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Anak Bandung yang beralamat di Jalan Pacuan Kuda No. 3A Arcamanik Bandung. Adapun alasan pemilihan tempat penelitian ini karena Lembaga Pemasyarakatan khusus anak sudah terpisah dari narapidana dewasa, dan satu-satunya Lapas anak di Bandung yakni Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Anak Bandung. Selain itu, kebutuhan data penelitian dan kelayakan dilihat dari sistem manajemen pengelolaan, jumlah anak, maupun kualitas dan kuantitas staf yang ada menguatkan penulis untuk melakukan penelitian di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Anak Bandung.

1. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ditetapkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana pelaksanaan pembinaan mental anak tunalaras di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Anak Bandung. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu Kepala Seksi Bagian Pembinaan serta tiga anak berumur 13-18 tahun. Kriteria berdasarkan kategori anak kesatu yang baru menjalani $\frac{1}{3}$ masa pidana, anak kedua menjalani $\frac{1}{2}$ masa pidana, dan anak ketiga menjalani $\frac{2}{3}$ masa pidana. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dengan ketentuan kriteria berdasarkan sudah seberapa lama menjalani vonis pengadilan.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode sangat diperlukan dalam suatu kegiatan penelitian untuk memperoleh pemecahan masalah dari suatu masalah yang sedang diteliti agar mencapai tujuan yang diharapkan. Metode penelitian juga diharapkan agar suatu kegiatan penelitian mendapatkan data hasil penelitian yang ilmiah,

rasional, empiris, dan sistematis. Sugiyono (2009, hlm. 6) mengemukakan bahwa:

Metode penelitian pendidikan dapat di artikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2009, hlm. 15) menyatakan bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai *key instrumen*, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Pada hakekatnya setiap penelitian memiliki metode penelitian tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian itu sendiri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif yang berarti “penelitian yang berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Dimana metode ini juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi” (Narbuko dan Achmadi. 2009, hlm. 44).

C. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian

kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Seperti yang diungkapkan Sugiyono (2009, hlm. 306) bahwa :

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus masalah, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Peneliti bertindak sebagai instrumen, maka dari itu peneliti harus memiliki kesiapan ketika melakukan penelitian. Peneliti terjun secara langsung ke lapangan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang dibutuhkan dengan terlebih dahulu sudah memiliki pedoman yang akan dijadikan alat bantu mengumpulkan data. Pedoman tersebut dikembangkan dari kategori yang akan dicari data lapangannya dengan menggunakan teknik yang tepat. Berikut teknik-teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap subjek dimana sehari-hari mereka berada dan biasa melakukan aktivitasnya. Observasi partisipatif lah yang dimaksud dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipatif, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui sampai tingkat mana dari suatu perilaku yang muncul/tampak. Penulis membuat pedoman observasi dengan memperhatikan aspek dan indikator yang ingin dicapai dalam penelitian ini. (Pedoman observasi terlampir)

2. Wawancara

Esterberg (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 317) mengemukakan wawancara adalah “pertemuan dua orang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab”. Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Data yang dikumpulkan melalui wawancara yang bersifat verbal, hasil wawancara yang direkam dengan menggunakan kamera digital atau dengan *recorder* dapat memudahkan peneliti dalam mengumpulkan berbagai informasi yang disampaikan narasumber.

Dalam penelitian kualitatif sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Hal ini akan lebih memudahkan dan membuat data semakin kuat dan tajam. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara semi terstruktur dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini ialah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-ide nya. Penulis membuat pedoman wawancara agar data yang diperlukan sesuai dengan fokus dan dapat menjawab pertanyaan penelitian. (Pedoman wawancara terlampir)

3. Dokumentasi

Selain sumber manusia melalui observasi dan wawancara, teknik sumber lainnya sebagai pendukung yaitu dokumen-dokumen tertulis yang resmi maupun tidak resmi. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dengan teknik dokumentasi ini, dapat memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya

seni dan karya pikir. Studi dokumentasi dalam penelitian ini merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara. Adapun dokumen yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan adalah dokumen tertulis dan foto. (dokumentasi terlampir)

4. Catatan Lapangan (*FieldNote*)

Catatan lapangan berupa bahan mentah yang ditulis peneliti secara lengkap ketika melakukan observasi dan bertujuan untuk mencatat segala sesuatu apa yang terjadi di lapangan secara rinci. Senada dengan apa yang diungkapkan Moleong, (2007, hlm. 208) “Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif”.

Jadi catatan lapangan merupakan bentuk lengkap data lapangan yang diperoleh dari buku catatan lapangan, rekaman dari *tape recorder*, hasil jepretan foto atau rekaman video. (Catatan lapangan terlampir)

5. Instrumen Penelitian

Penulis membuat instrumen berupa kisi-kisi penelitian yang di dalamnya mengatur mengenai alur mendapatkan data mengenai penelitian ini. Berbagai aspek dan indikator yang diharapkan dapat menunjang pencapaian data dimasukkan ke dalam instrument. Instrument terdiri dari kisi-kisi penelitian, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan studi dokumentasi. (Format terlampir)

D. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap hasil penelitian adalah valid, reliabel dan objektif. Maka dari itu hasil pengumpulan data yang telah dirumuskan selanjutnya divalidasi dengan menggunakan teknik yaitu triangulasi.

Moleong (2007, hlm. 330) menegaskan bahwa “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Yang dilakukan dalam penelitian ini ialah triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan gaya mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Misalnya menguji kredibilitas data tentang pembinaan mental maka teknik yang sama dalam pengumpulan data (contoh wawancara) dilakukan kepada tiga sumber yang berbeda. Apakah itu wawancara dengan kepala Lembaga Pemasarakatan, Kepala Bagian Pembinaan, dan teman Anak Didik Pemasarakatan itu sendiri

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari narasumber Kepala Lembaga Pemasarakatan menggunakan teknik wawancara, lalu kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

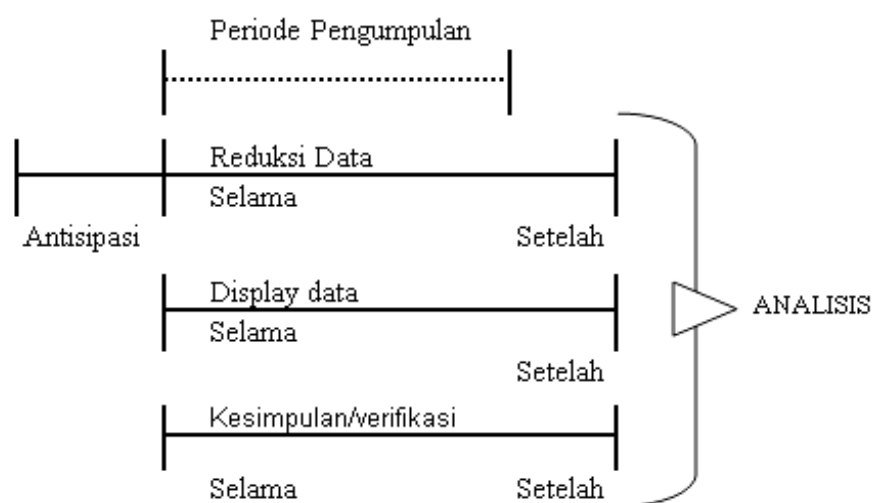
3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas waktu. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak pikiran, akan memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat

dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lainnya dalam waktu dan situasi yang berbeda.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam yang dalam penelitian ini penulis menetapkan triangulasi data (observasi, wawancara, dan dokumentasi) dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya terpenuhi atau bahkan jenuh. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada pola yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis. Dalam penelitian kali ini penulis mengadopsi teknis analisis data menurut Miles and Huberman yang membaginya kedalam 3 tahapan yakni *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.



Bagan 3.1
Komponen dalam analisis data/*flow model*
dalam Sugiyono (2009, hlm. 337)

1. *Data reduction* (reduksi data)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan sesuai dengan fokus penelitian, membuang yang tidak perlu data kasar yang diperoleh dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan dari awal sampai akhir penelitian.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sebagainya. Sebagaimana yang diungkapkan Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 341) bahwa "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*".

Hasil dari reduksi data kemudian disajikan dalam bentuk uraian, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya akan lebih memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan pola kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. *Conclusion drawing/verification* (Menarik Kesimpulan/Verifikasi)

Dalam tahap ini, peneliti membuat kesimpulan awal yang masih bersifat sementara. Kesimpulan ini bisa berubah ataupun tidak tergantung dari data-data yang ditemukan di lapangan. Bila data disertai bukti-bukti yang konsisten dan valid maka kesimpulannya tidak akan berubah dan kredibel. Namun jika data tidak disertai bukti-bukti yang konsisten dan valid maka sebaliknya kesimpulan dapat berubah.